

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU HAMIL TENTANG AKTIVITAS SEKSUAL KEHAMILAN DI PUSKESMAS SAMBUTAN SAMARINDA

Stephanie Sorta Llyod

¹⁾Jurusan Kebidanan, Akademi Kebidanan Mutiara Mahakam Samarinda, Kalimantan Timur

E-mail : Tampubolonstephie@yahoo.com

ABSTRACT

Sexual activity is one important part because sexual activity is a primary need for married couples. Sexual activity triggered many days of pregnancy although medically related questions during the pregnancy in a safe condition.

To determine the factors associated with the behavior of pregnant women about sexual activity during pregnancy in Puskesmas Sambutan Samarinda Sambutan 2014.

This study aimed to analyze the analytic because that will be examined. Meanwhile, according of this study using cross sectional approach where subjects were observed only once with the measurement of independent and dependent variables is done at the time of inspection. Research methods using multivariate linear regression.

Result of the analysis of the relationship of linear multivariate regression statistical test showed variable calculation Work with P value = $10,868 < 0,05$, which means that the independent variable is highly correlated with the dependent so that there is a correlation between behavioral work with pregnant women about sexual activity during pregnancy in Puskesmas Sambutan Samarinda Kalimantan Timur 2014.

There is a relationship between tradition, work, attitude and support of health workers with sexual activity during pregnancy and there is no relationship between knowledge, availability of health care facilities.

Keywords : Behavior, Pregnancy, Sexual Activity

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah masa dengan banyak perubahan bagi pasangan suami istri, tak terkecuali dengan aktivitas seksual. Pada masa ini ibu hamil dan pasangan mungkin mengalami perubahan emosi dan

perasaan berbeda pada masa-masa itu, bahkan tidak jarang menjadi labil sehingga komunikasi merupakan hal yang terpenting untuk dilakukan sejak kehamilan muda. Melakukan aktivitas seksual di masa kehamilan memicu banyak pertanyaan, meskipun secara

medis berhubungan selama kehamilan tersebut dalam keadaan aman (Hartuti, 2010).

Aktivitas seksual merupakan salah satu bagian penting karena aktivitas seksual merupakan kebutuhan primer bagi pasangan suami istri. Aktivitas seksual juga merupakan suatu pernyataan perasaan kasih sayang, rasa aman dan tenang, kebersamaan dan kedekatan perasaan dalam hubungan suami istri (Suririnah, 2007).

Bukan hanya mitos-mitos, yang menyebabkan pasangan suami istri takut melakukan aktivitas seksual selama kehamilan, namun perubahan fisik dan psikologis yang di alami oleh ibu hamil juga sangat berpengaruh.

Sebuah pengkajian menemukan bahwa sebanyak 54% ibu hamil mengalami penurunan libido pada trimester pertama (Murkoff, 2006).

Dalam penelitian di Graha Amarta Instalasi Rawat Jalan Umum (GRIU) RSUD dr.Sutomo Surabaya 40% wanita mengalami penurunan gairah seksual selama trimester pertama dan trimester kedua kehamilan. Namun, hanya 9% para

Banyak pasangan suami istri yang takut melakukan aktivitas seksual saat istrinya hamil. Mitos-mitos yang beredar di masyarakat mengenai aktivitas seksual saat hamil dan ketidaknyamanan dari istri yang membuat pasangan suami istri enggan bahkan takut untuk melakukan hubungan seksual. Beberapa mitos yang beredar di masyarakat mengenai aktivitas seksual saat hamil dan fakta yang benar.

suami mengatakan hilangnya gairah seksual pada trimester pertama dan 17% pada trimester kedua, dan sebanyak 75% dan 64% baik wanita dan pria mengatakan hilangnya gairah seksual pada masa-masa akhir kehamilan.

Di Ponorogo pada tahun 2011 tercatat 12.467 jumlah ibu hamil. Jumlah ibu hamil di RSUD Dr. Harjono S, Kabupaten Ponorogo tahun 2011 adalah sebanyak 4.444 pasien, dengan frekuensi kunjungan setiap bulannya 370 pasien (DinKes Ponorogo, 2011)

Di Kalimantan Timur pada tahun 2014 tercatat 21.560 jumlah ibu hamil.

Pada satu kelompok wanita, hanya 21% yang tidak mengalami atau sedikit mengalami kenikmatan seks sebelum kehamilan. Presentasi wanita yang tidak mengalami kenikmatan seksual ini meningkat menjadi 41% pada minggu ke-12 kehamilan dan 59% saat memasuki bulan kesembilan (DinKes, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, dengan maksud untuk mencari hubungan dengan perilaku ibu hamil tentang aktivitas seksual selama kehamilan di Puskesmas Sambutan Samarinda. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Sambutan Samarinda melalui kuisioner penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Hidayat, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan

pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Sambutan Samarinda Kalimantan Timur pada bulan September sampai Desember 2014. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2007). Metode atau teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability sampling* tipe (*quota sampling*). Teknik *Quota Sampling* yaitu pengambilan sampel secara quota dilakukan dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel secara *quotum* atau jatah (Notoatmodjo, 2005). Dalam menentukan besarnya sampel, apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sampel yang diambil sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu kriteria inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Aktivitas Seksual Selama Kehamilan Di Puskesmas Sambutan Kalimantan Timur Tahun 2014

No	Aktivitas Seksual Selama Kehamilan	Frekuensi	Persentase
1	Iya	49	60,5%
2	Tidak	32	39,5%
	Jumlah	81	100%

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa sebagian besar responden melakukan hubungan seksual selama kehamilan (60,5%) dan sebagian kecil tidak melakukan aktivitas seksual selama kehamilan (39,5%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Aktivitas Seksual Selama Kehamilan Berdasarkan Variabel Pengetahuan Di Puskesmas Sambutan Kalimantan Timur Tahun 2014

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	29	35,8%
2	Cukup	37	45,7%
3	Kurang	15	18,5%
	Jumlah	81	100%

No	Sikap & Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mendukung	31	68,3
2	Tidak Mendukung	29	31,7
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup (45,7%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang (18,5%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Aktivitas Seksual Selama Kehamilan Berdasarkan Variabel Tradisi Di Puskesmas Sambutan Kalimantan Timur Tahun 2014

No	Tradisi	Frekuensi	Persentase
1	Ya	38	46,9
2	Tidak	43	53,1
	Jumlah	81	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa sebagian besar responden tidak mengikuti tradisi (53,1%) dan sebagian kecil mengikuti tradisi.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Aktivitas Seksual Selama Kehamilan Berdasarkan Variabel Pekerjaan Di Puskesmas Sambutan Kalimantan Timur Tahun 2014

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Bekerja	41	50,6%
2	Tidak Bekerja	40	49,4%
	Jumlah	81	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa sebagian besar responden bekerja (50,6%) dan sebagian kecil responden tidak bekerja (49,4%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Aktivitas Seksual Selama Kehamilan Berdasarkan Variabel Ketersediaan Fasilitas Kesehatan Di Puskesmas Sambutan Kalimantan Timur Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa sebagian besar ketersediaan fasilitas kesehatan tidak mendukung (54,3%) dan sebagian kecil ketersediaan fasilitas kesehatan mendukung (45,7%)

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Aktivitas Seksual Selama Kehamilan Berdasarkan Variabel Sikap dan Dukungan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Sambutan Kalimantan Timur Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa sebagian besar ketersediaan fasilitas kesehatan tidak mendukung (68,3%) dan sebagian kecil ketersediaan fasilitas kesehatan mendukung (31,7%)

2. Hasil Bivariat

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan terhadap Aktivitas Seksual Selama Kehamilan di Puskesmas Sambutan Samarinda Kalimantan Timur 2014

No	Pengetahuan	Aktivitas Seksual Selama Kehamilan				Chi Square
		Ya	%	Tidak	%	
1	Baik	22	75,8	7	24,1	0,02
2	Cukup	22	59,4	15	40,5	
3	Kurang	5	33,3	10	66,6	
Total		49	60,5	32	39,5	

Berdasarkan uji Chi Square terlihat ada hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan dengan Aktivitas Seksual Selama Kehamilan dilihat dari nilai P value $0,02 < 0,05$.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi

No	Pekerjaan	frekuensi	Persentase
1	Mendukung	37	45,7
2	Tidak mendukung	44	54,3
Jumlah		81	100%

Hubungan Tradisi terhadap Aktivitas Seksual Selama Kehamilan di Puskesmas Sambutan Samarinda Kalimantan Timur Tahun 2014

No	Tradisi	Aktivitas Seksual Selama Kehamilan				Jumlah	Chi Square
		Iya	%	Tidak	%		
1	Ya	18	47,4	20	52,6	38	0,02
2	Tidak	31	72,1	12	27,9	43	
Total		49	60,5	32	39,5	81	

Berdasarkan uji Chi Square terlihat ada hubungan yang bermakna antara variabel Tradisi dengan Aktivitas Seksual Selama Kehamilan dilihat dari nilai P value $0,02 < 0,05$.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi

No	Variabel Sikap & Dukungan Tenaga Kesehatan	Aktivitas Seksual Selama Kehamilan				P value
		Iya	%	Tdk	%	
1	Baik	22	80	9	29	0,00
2	Cukup	26	90	3	10	
3	Kurang	1	4,8	20	95,2	
Total		49	60,5	32	39,5	

Hubungan Pekerjaan Pelayanan Kesehatan terhadap Aktivitas Seksual Selama Kehamilan di Puskesmas Sambutan Kalimantan Timur Tahun 2014

Berdasarkan uji Chi Square terlihat ada hubungan yang bermakna antara variabel Pekerjaan dengan Aktivitas Seksual Selama Kehamilan dilihat dari

No	Variabel Pekerjaan	Aktivitas Seksual Selama Kehamilan				Jumlah	P value
		Ya	%	Tdk	%		
1	Bekerja	33	80,5	8	19,5	41	0,00
2	Tidak Bekerja	16	40	24	60	40	
Total		49	60,5	32	39,5	81	

nilai P value $0,00 < 0,05$.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hubungan Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan terhadap Aktivitas Seksual Selama Kehamilan di Puskesmas Sambutan Kalimantan Timur Tahun 2014

Berdasarkan uji Chi Square terlihat ada hubungan yang bermakna antara variabel Pekerjaan dengan Aktivitas Seksual Selama Kehamilan dilihat dari nilai P value $0,01 < 0,05$.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap Dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Aktivitas Seksual Selama Kehamilan di Puskesmas Sambutan Kalimantan Timur Tahun 2014

Berdasarkan uji Chi Square terlihat ada hubungan yang bermakna antara variabel sikap dan dukungan tenaga kesehatan dengan aktivitas seksual selama kehamilan dilihat dari nilai P value $0,00 < 0,05$.

3. Analisa Multivariat

Tabel 4. 12 Ringkasan Hasil Analisis Statistik Hubungan Variabel Bebas dan Terikat menggunakan Uji Chi Square pada Alpha 5 % penelitian di Puskesmas Sambutan Kalimantan Timur Tahun 2014

Variabel Bebas	Nilai P Value	Keterangan
Pengetahuan	0,11	Tidak Ada hubungan
Tradisi	0,00	Ada hubungan
Pekerjaan	0,02	Ada hubungan
Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan	0,07	Tidak Ada hubungan
Sikap & Dukungan Tenaga Kesehatan	0,01	Ada hubungan

Dari tabel 4.12 variabel bebas yang dapat dilanjutkan kedalam model multivariat antara lain : pengetahuan, tradisi, pekerjaan, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan, serta sikap dan dukungan tenaga kesehatan

Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Multivariat Menggunakan Regresi Logistic Metode Enter Variabel Bebas Penelitian di Puskesmas Sambutan Samarinda Kalimantan Timur Tahun 2014

Dari hasil analisis multivariat menggunakan regresi logistik dengan menggunakan metode enter tersebut, bahwa tiga variabel bebas (tradisi, pekerjaan, sikap dan dukungan tenaga kesehatan) yang dimasukkan kedalam analisis adalah signifikan (nilai $P\ value < 0,05$) dan nilai Exp. (B) atau OR > 1 sehingga dapat dikatakan mempunyai hubungan yang berarti terhadap aktivitas seksual selama kehamilan. Untuk variabel pengetahuan dan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan tidak terdapat hubungan dengan aktivitas seksual selama kehamilan karena nilai $P\ value > 0,05$.

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling besar hubungan

Variabel Bebas	B	Wald	Sig	Exp (B)
Pengetahuan	0,831	2,458	0,117	2,297
Tradisi	2,548	7,719	0,005	0,078
Pekerjaan	2,386	9,297	0,002	10,866
Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Sikap & Dukungan Tenaga Kesehatan	1,224	3,150	0,076	3,402
	2,186	11,148	0,001	8,898

dengan variabel terikat dilihat dari nilai Exp.(B) atau OR, semakin besar Exp (B) berarti semakin besar pengaruhnya terhadap variabel terikat yang di analisis. Dalam penelitian ini variabel pekerjaan adalah variabel yang paling berhubungan dengan aktivitas seksual kehamilan yaitu OR = 10,886.

PEMBAHASAN

1. Variabel Dependent

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Univariat dapat di ketahui bahwa lebih banyak responden yang melakukan aktivitas seksual selama kehamilan dari pada responden yang tidak melakukan aktivitas seksual selama kehamilan

2. Variabel Independent

a. Hubungan Variabel Pengetahuan dengan Aktivitas Seksual Selama Kehamilan.

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji regresi logistic menunjukkan terdapat tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan aktivitas seksual selama kehamilan, dimana nilai P value $0,11 < 0,05$, artinya bahwa pengetahuan tidak berhubungan langsung dengan aktivitas seksual selama kehamilan bagi ibu

Hal ini berarti tidak sependapat dengan teori Notoadmojo (2003), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tetapi pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak, pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang di dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal (Notoadmojo, 2003).

b. Hubungan Variabel Tradisi dengan Aktivitas Seksual Selama Kehamilan.

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji regresi logistic menunjukkan terdapat ada hubungan antara variabel tradisi dengan aktivitas seksual selama

kehamilan, dimana nilai P value $0,00 < 0,05$, artinya bahwa tradisi berhubungan dengan aktivitas seksual selama kehamilan bagi ibu.

Hal ini berarti tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan Samuel (2005) mengemukakan bahwa tradisi tidak berhubungan dengan dengan aktivitas seksual selama kehamilan. Hal ini menunjukkan adanya keinginan untuk tetap melayani kebutuhan suami dan takut kalau suaminya menyeleweng.

c. Hubungan Antara Variabel Pekerjaan dengan Aktivitas Seksual Selama Kehamilan

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji regresi logistic menunjukkan terdapat hubungan antara variabel pekerjaan dengan aktivitas seksual selama kehamilan, dimana nilai P value $0,00 < 0,05$, artinya bahwa ibu yang bekerja tetap melakukan aktivitas seksual selama kehamilan. Hal ini berarti sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2007) pekerjaan adalah bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

d. Hubungan antara Variabel Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Aktivitas Seksual selama Kehamilan

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji regresi logistic menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan tidak ada hubungannya dengan aktivitas seksual selama kehamilan dan dimana nilai P value $0,07 < 0,05$, artinya bahwa Ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan tidak ada hubungannya dengan aktivitas seksual.

Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan merupakan faktor pendukung untuk terwujudnya pelayanan kesehatan seperti tersedianya tempat pelayanan kesehatan seperti adanya puskesmas pembantu untuk di daerah yang jauh jangkauannya dari tempat masyarakat.

e. Variabel Sikap dan Dukungan Tenaga Kesehatan

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji regresi logistic. Menunjukkan ada hubungan antara sikap dan dukungan tenaga kesehatan dengan aktivitas seksual selama kehamilan, dimana nilai P value $0,01 < 0,05$, artinya bahwa sikap dan dukungan petugas kesehatan berhubungan dengan aktivitas seksual selama kehamilan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Notoatmodjo yaitu sikap dan dukungan petugas kesehatan

merupakan faktor pendorong yang dimaksudkan memberikan sikap yang baik bagi ibu pada saat menyampaikan informasi sehingga ibu dapat berperilaku dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil tentang aktivitas seksual selama kehamilan di Puskesmas Sambutan Samarinda Kalimantan Timur Tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa : terdapat hubungan tradisi, pekerjaan, sikap dan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku ibu hamil tentang aktivitas seksual selama kehamilan serta terdapat juga tidak adanya hubungan pengetahuan dan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dengan perilaku ibu hamil tentang aktivitas seksual selama kehamilan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Pimpinan Puskesmas Sambutan Samarinda memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (edisi kelima). Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S. (2003). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- BKKBN. (2010). *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi*, from <http://hqweb01.bkkbn.go.id/hqweb/ceria/ss3kesimpulan.html>
- Ernawati, S. (2003). *Pengetahuan Kehidupan Seksual yang Ideal Pada Pasangan Suami Istri Di Kampung Gudang Kelurahan SiswodipuranKecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali*. Semarang: STIKES Ngudi Waluyo Ungaran. Tidak dipublikasikan
- Elisabeth (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta : PT.Pustaka Baru
- Fadjari. (2005). Nova : Kumpulan masalah Kesehatan.Berintim-intim Saat Hamil. *Justru Jadi Lebih Bergairah*. Jakarta : Samindra Utama
- Hamilton, P.M. (2005). *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC
- Happy, M.L. & Herisanto, R.L. (2000). *Tanya Jawab Seputar Seksual Remaja*. Jakarta : PKBI
- Indarti, J. (2004). *Panduan Kesehatan Wanita*. Jakarta : Puspa Swara
- Machfoedz, I. (2005). *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Fitramaya
- Manuaba, I.B.G. (2007). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Jakarta : EGC
- Manuaba, I.B.G. (2007). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Arcan
- Maramis, W.F. (1998). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya : Airlangga University Press
- Mochtar, R. (1998). *Sinopsis Obstetri : Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*. (edisi kedua). Jakarta : EGC
- Munajat, N. (2000). *Perkembangan Seksualitas Remaja*. Jakarta : PKBI
- Nasution, S. (2004). *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan :Pedoman skripsi, tesis dan instrumen penelitian keperawatan*. (edisi pertama). Jakarta : Salemba Medika
- Sarwono, S. W. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Solihah, L. (2005). *Rahasia Hamil Sehat*. Yogyakarta : Diva Press
- Sugiyono. (2003). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Suririnah. (2004). *Posisi Hubungan Seks Yang Terbaik Selama Kehamilan*. Retrieved November 04, 2004, from www.infoibu.com
- Winkjosastro, H. & Hudono, S. (2002). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta :

Yayasan Bina Pustaka Sarwono
Prawirohardjo